

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada publik. Keterlibatan publik dalam pasar modal adalah sebagai investor dengan cara membeli saham yang ditawarkan di pasar modal. Surat berharga berupa penyertaan ini mengandung risiko fluktuasi harga yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan instrumen lain. Ini terjadi karena harga saham dipengaruhi oleh berbagai perubahan, baik kondisi mikro maupun makro perusahaan.

Perubahan harga dalam pasar saham sudah seharusnya diperhatikan dengan serius oleh para pemodal sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir kerugian. Pada umumnya, pemodal menggunakan indeks harga saham sebagai pedoman dalam berinvestasi dan memantau pergerakan harga. Melalui perhitungan *market value weighted average index*, indeks mampu menampilkan informasi mengenai harga rata-rata saham harian dan pergerakan harga saham sejak awal dibentuknya indeks.

Fluktuasi harga di pasar saham merupakan risiko sistematis yang harus dihadapi oleh pemodal. Risiko sistematis bersifat *uncontrollable* karena berkaitan dengan perubahan yang timbul dari faktor-faktor fundamental makroekonomi dan mampu mempengaruhi pasar modal dan

perekonomian negara. Kondisi makroekonomi harus dicermati oleh para pemodal, karena faktor ini merupakan salah satu dari berbagai faktor eksternal penting yang mampu mempengaruhi perusahaan. Tandelilin (2010) mengemukakan bahwa fluktuasi yang terjadi di pasar modal memiliki keterkaitan dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel makroekonomi. Indikator makroekonomi domestik yang seringkali mempengaruhi pergerakan harga saham adalah fluktuasi inflasi dan tingkat suku bunga.

Menurut Sunariyah (2006:20), inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus-menerus. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya faktor produksi dan menurunkan profitabilitas perusahaan dari segi masyarakat inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Defenisi di atas memberikan makna bahwa, inflasi yang tinggi bisa menjatuhkan harga saham. Turunnya profit perusahaan adalah informasi yang buruk bagi para trader di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya permintaan saham perusahaan tersebut. Maka dapat disimpulkan dengan mengkaitkan teori permintaan, bahwa dengan semakin turunnya permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka akan semakin turun harga saham tersebut.

Inflasi dapat di definisikan juga sebagai kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan (Tandelilin

2010:342). Inflasi yang tinggi mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasi. Sebaliknya, jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil.

Informasi lain yang sering dipertimbangkan investor sebelum menanamkan sahamnya menurut Tandililin (2010:343) adalah tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat biasa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkan pada investasi berupa tabungan ataupun deposito.

Suku Bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara : (1) karena bunga merupakan biaya, maka makin tinggi tingkat Suku Bunga maka makin rendah laba perusahaan apabila hal-hal lain dianggap konstan; dan (2) Suku Bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi, karena itu memengaruhi laba perusahaan. Suku Bunga tidak diragukan lagi memengaruhi investasi portofolio karena pengaruhnya terhadap laba, tetapi yang terpenting adalah Suku Bunga berpengaruh karena adanya persaingan di pasar modal antara saham dan obligasi. Suku Bunga yang tinggi di satu sisi akan meningkatkan hasrat masyarakat untuk menabung

sehingga jumlah dana perbankan akan meningkat. Sementara itu, di sisi lain Suku Bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan oleh dunia usaha sehingga mengakibatkan penurunan kegiatan produksi di dalam negeri. Menurunnya produksi pada gilirannya akan menurunkan pula kebutuhan dana oleh dunia usaha.

Menurut Tandililin (2001:213), Suku Bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku Bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung oleh perusahaan. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin rendahnya Suku Bunga maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena intensitas aliran dana yang akan meningkat. Dengan demikian Suku Bunga dan keuntungan yang diisyaratkan merupakan variabel penting yang sangat berpengaruh terhadap keputusan para investor, di mana berdampak terhadap keinginan investor untuk melakukan investasi portofolio di pasar modal dengan Suku Bunga yang rendah.

Keberadaan pasar modal dalam suatu Negara dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi Negara tersebut seperti terjadinya inflasi dan perubahan pada tingkat suku bunga. Menurut Al-Abadi dan Al-Sabbagh (2006), meningkatnya inflasi dan tingkat suku bunga memiliki dampak yang negatif terhadap *return* saham. Dilihat dari segi masyarakat, inflasi yang tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Jika dilihat dari segi

perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya perusahaan seperti harga bahan baku untuk memproduksi suatu produk akan meningkat.

Jika peningkatan biaya faktor produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Inflasi juga berdampak meningkatkan tingkat bunga. Meningkatnya tingkat suku bunga secara langsung akan meningkatkan beban bunga perusahaan sehingga perusahaan yang mempunyai utang yang tinggi akan mendapatkan dampak dari kenaikan tingkat bunga serta profitabilitas perusahaan akan menurun.

Profitabilitas yang menurun akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima oleh investor sehingga investor akan berpindah ke jenis investasi yang lain yang akan memberikan hasil yang lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis Pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham perusahaan sektor barang konsumsi di bursa efek Indonesia. Alasan penulis memilih perusahaan sektor barang konsumsi karena Perusahaan Barang Konsumsi masih menjadi pilihan utama para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Hal itu dikarenakan saham-saham dari perusahaan-perusahaan dalam Industri Barang Konsumsi yang masih menawarkan potensi kenaikan. Sektor Barang Konsumsi yang dihasilkan merupakan produk-produk kebutuhan mendasar konsumen, seperti makanan, minuman, obat, daging. Produk-produk yang dihasilkan tersebut bersifat konsumtif dan disukai orang sehingga para produsen dalam

industri ini memiliki tingkat penjualan yang tinggi yang berdampak pula pada pertumbuhan sektor industri ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap indeks harga saham, sebagaimana telah ada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deny, dkk (2015) yang menguji pengaruh kurs rupiah, inflasi dan BI rate terhadap harga saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat pada perusahaan yang berbeda dan tahun penelitiannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015 ”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yang perlu diketahui para investor sebelum berinvestasi di pasar modal.
2. Inflasi merupakan suatu pertanda buruk bagi para investor.
3. Naik turunnya tingkat Suku Bunga merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi para investor untuk melakukan investasi saham.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015?
2. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015?
3. Apakah Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham secara Simultan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh Inflasi terhadap Indeks Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015.

2. Mengetahui Pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015.
3. Mengetahui Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham secara Simultan pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
  - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh Inflasi dan tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham.
  - b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga referensi yang berguna untuk pengembangan penelitian mengenai Indeks Harga Saham.



## 2. Manfaat praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk bahan perbandingan terhadap penelitian yang sejenis dan dapat pula sebagai bahan acuan bagi kegiatan penelitian selanjutnya.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi para investor dan calon investor yang berinvestasi di pasar modal dimana dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.
- c. Untuk memberikan informasi bagi masyarakat/public tentang cara penilaian serta pengukuran Indeks Harga Saham dan khususnya tentang penilaian pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap Indeks Harga Saham.